

ANALISIS PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI *STATIONARY* BERBASIS WEB PADA PT. INDAKO TRADING COY

Giovanni Chairis^{1*}), Ade Maulana²⁾

¹Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pelita Harapan
E-mail: gc80001@student.uph.edu¹⁾

² Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pelita Harapan
E-mail: ade.maulana@lecturer.uph.edu²⁾

**Penulis Korespondensi*

Abstract – PT. Indako Trading Coy is a company engaged in the automotive sector, which in carrying out business processes must use ATK. The company has problems in the procurement process and ATK requests where the process is still done manually and offline. Data collection in this research can be done by using interview techniques, literature study, observation, problem analysis and questionnaires to several users related to the system, then the author designs a Web-based stationary information system. From the results of the implementation of the information system, it can be proven that the procurement of ATK, ATK requests, calculation of ATK stock and forming a report becomes faster and more correct. and can be proven through data obtained from 12 questions conducted through a questionnaire that has 5 answer points to 10 users of the stationary information system. Based on the results of the questionnaire, it can be shown that the success of the system is 91.83% with an average point value of 91.83 points from user statements, it can be concluded that users strongly agree that this stationary information system can help the process of supplying stationery, requesting stationery, calculating stock of stationery and form reports quickly and correctly

Keywords: *Information System, Stationary, Web, ATK, PT. Indako Trading Coy.*

Abstrak – PT. Indako Trading Coy adalah perusahaan yang bergerak dibidang otomotif, yang dimana dalam menjalankan proses bisnis harus menggunakan ATK. Perusahaan memiliki kendala dalam proses pengadaan dan permintaan ATK yang dimana proses masih dilakukan secara manual dan offline. Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan teknik wawancara, studi literatur, observasi, analisa permasalahan dan kuesioner kepada beberapa pengguna yang terkait dengan sistem tersebut, kemudian penulis melakukan perancangan sistem informasi stationary berbasis Web. Dari hasil implementasi sistem informasi tersebut dapat dibuktikan bahwa pengadaan ATK, permintaan ATK, perhitungan stok ATK dan membentuk

Diterima <08072022>, Revisi <18072022>, Diterima untuk publikasi <28072022>.

Copyright © 2022 Published by Universitas Pelita Harapan PSDKU Medan Jurusan Sistem Informasi, ISSN: 2528-5114

sebuah laporan menjadi lebih cepat dan benar. dan dapat dibuktikan melalui data yang diperoleh dari 12 pertanyaan yang dilakukan melalui kuesioner yang memiliki 5 poin jawaban kepada 10 pengguna sistem informasi stationary. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut maka dapat ditunjukkan keberhasilan sistem sebesar 91,83% dengan nilai rata-rata poin sebesar 91,83 poin dari pernyataan pengguna dapat disimpulkan pengguna sangat setuju bahwa sistem informasi stationary ini dapat membantu proses pengadaan ATK, permintaan ATK, perhitungan stok ATK dan membentuk laporan secara cepat dan benar.

Kata Kunci: Sistem Infomasi, Stationary, Web, ATK, PT. Indako Trading Coy.

PENDAHULUAN

PT. Indako Trading Coy adalah perusahaan yang bergerak dibidang otomotif, PT. Indako Trading Coy adalah satu perusahaan yang berdiri pada tahun 1966 yang dimana perusahaan tersebut bergerak dibidang otomotif seperti mobil, sepeda motor dan generator listrik. Pada tahun 1971 perusahaan ini ditunjuk oleh PT. Astra International sebagai Main dealer sepeda motor Honda pada wilayah Sumatera Utara dan juga main dealer *spare part* sepeda motor honda pada wilayah Sumatera Utara.

PT. Indako Trading Coy memiliki sebelas cabang dan dua gudang yang tersebar di wilayah Sumatera Utara, yang dimana perusahaan tersebut memiliki kegiatan operasional yang harus dijalankan sehingga pada saat ini perusahaan memiliki sistem informasi yang mencakup seluruh proses bisnis yang berbentuk *WEB* yang disebut DMS (*dealer management system*) yang dimana segala keperluan proses bisnis perusahaan seluruhnya terdapat dalam sistem tersebut. Masing-masing divisi atau departemen dapat mengakses sesuai hak akses yang diberikan sesuai kebutuhan pengguna. PT. Indako Trading Coy memiliki banyak administrasi yang harus dijalankan maupun dilengkapi. sehingga dalam menjalankan operasional

perusahaan harus memiliki alat tulis kantor atau *stationary* untuk digunakan untuk setiap divisi.

Proses permintaan dan pengadaan alat tulis kantor atau *stationary* untuk saat ini masih menggunakan kertas yang diinput secara manual dan pencatatan stok masih menggunakan excel yang masih *offline*. Dengan demikian proses permintaan dan pengadaan alat tulis kantor atau *stationary* sering terhambat atau memiliki kendala seperti pada saat perhitungan stok, penggunaan kertas yang banyak dan waktu yang dibutuhkan pada saat proses permintaan alat tulis kantor atau *stationary*

Dengan adanya *stationary*, dapat mempermudah dalam permintaan alat tulis kantor[2]. Sistem informasi *stationary* juga diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat pengurus dalam melakukan proses pelaporan dalam menggunakan alat tulis kantor sehingga terbentuk laporan yang efektif dan efisien[3].

Dikarenakan kesulitan perusahaan dalam mengelola pengadaan alat tulis kantor atau *stationary* dalam perusahaan maka harus dilakukan evaluasi dan perancangan suatu sistem pengadaan dan permintaan alat tulis kantor atau *stationary* yang akan digabungkan dalam sistem DMS (*dealer management system*) berbasis *web* agar dapat

memenuhi kebutuhan bagi perusahaan. Serta dalam pembuatan sistem *stationary* ini tidak membahas autentikasi *user* dikarenakan autentikasi *user* mengikuti sistem DMS (*dealer management system*) yang telah ada pada sistem DMS sebelumnya.

Peralatan tulis kantor atau *stationary* sangat dibutuhkan dalam menjalankan operasional, dengan mengisi form permintaan alat tulis kantor atau *stationary* dan di setujui oleh atasan masing masing divisi secara manual dengan menggunakan memo atau formulir dalam bentuk kertas. Sehingga muncul banyak kendala yang terjadi di lapangan pada saat operasional, seperti keterlambatan dalam proses permintaan alat tulis kantor, perhitungan stok, memprediksi stok ATK yang akan dijadikan stok, sulit melakukan rekap data laporan pengeluaran ATK, dan kekurangan ATK sangat menghambat operasional begitu juga sebaliknya jika kelebihan maka terjadi pemborosan. maka dengan adanya sistem ini dapat meminimalisirkan resiko-resiko yang terjadi di lapangan. Permasalahan di atas dapat digambarkan menjadi *fishbone* diagram yang dapat dilihat pada Lampiran 1. Diagram Fishbone bentuknya menyerupai kerangka tulang ikan yang bagian-bagiannya meliputi kepala (masalah utama), sirip (faktor-faktor penyebab) dan duri (rincian dari faktor penyebab)[8].

METODE PENELITIAN

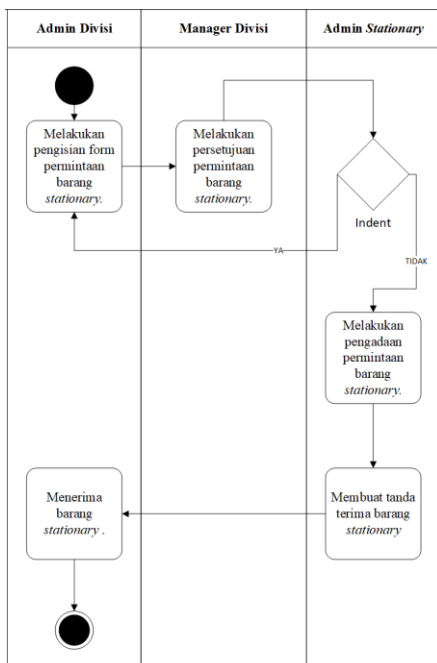
Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 2.

Identifikasi Masalah

Dalam melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu peneliti mengumpulkan data yang diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur, observasi sistem berjalan dan studi literatur sumber yang berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan data tersebut kemudian dicari gap permasalahan yang ada dan diteruskan kedalam analisis kebutuhan, perancangan sistem, Implementasi sistem dan Testing.

Analisa Sistem Berjalan Perusahaan pada saat ini menjalankan proses permintaan dan pengadaan masih menggunakan kertas *form* manual dan pendataan menggunakan aplikasi *microsoft excel*. Admin *stationary* melakukan pendataan stok kedalam file excel yang telah dibuat untuk pendataan stok. Admin dari masing-masing divisi melakukan permintaan alat tulis kantor dengan cara mengisi form manual yang berupa kertas untuk melakukan permintaan lalu admin dari masing-masing divisi memberikan kepada atasan atau manager masing-masing divisi untuk melakukan persetujuan, setelah disetujui maka admin dari masing-masing divisi mengantar form manual tersebut ke bagian *stationary*. Setelah form manual telah di setujui oleh masing-masing atasan divisi maka pengadaan langsung dilakukan dan admin *stationary* langsung mengambil barang dan melakukan pengurangan stok yang diminta oleh admin masing-masing divisi secara manual. Gambar 1 adalah activity diagram dari proses sistem berjalan saat ini.



Gambar 1. Activity Diagram Sistem Berjalan.

Analisa Masalah Pada sistem berjalan saat ini, seluruh proses permintaan sampai pengadaan masih menggunakan form manual atau kertas dan menggunakan *microsoft excel* untuk melakukan pendataan secara manual. Berikut adalah beberapa masalah yang dihadapi dalam melakukan proses permintaan sampai pengadaan sebagai berikut:

- 1) Seluruh data stok belum *online*. Sehingga harus melihat stok pada saat ada ditempat.
- 2) Pengajuan permintaan barang *stationary* masih manual dengan menggunakan kertas. Sehingga dapat terjadi kehilangan *form* dan kelalaian yang tidak disengajakan.
- 3) Persetujuan permintaan membutuhkan waktu yang lebih lama dikarenakan berhalangan bertemu dengan atasan.

- 4) Sulit melakukan rekapan data dikarenakan adanya form manual yang masih belum terinput atau form telah hilang.
- 5) Sulit memprediksi stok untuk bulan depan dikarenakan harus membuat rekapan pengeluaran barang bulan lalu.

Analisa Kebutuhan Sistem. Permasalahan diatas yang dialami perusahaan dapat diselesaikan dengan beberapa harapan atau rencana yang dibuat oleh penulis sebagai berikut:

- 1) Sistem dapat berjalan secara *online* berbasis *web* bertujuan agar dapat memudahkan seluruh pengguna dapat mengakses dimana saja dan kapan saja.
- 2) Sistem dapat berjalan dengan berbasis *web* dapat meminimalisirkan penggunaan kertas sehingga perusahaan dapat menghemat biaya pengeluaran kertas.
- 3) Atasan dapat melakukan persetujuan dimana saja dan kapan pun sehingga meminimaisirkan keterlambatan dalam proses permintaan.
- 4) Admin *stationary* dapat dengan mudah melakukan rekapan data yang telah dibentuk oleh sistem.
- 5) Sistem diharapkan dapat memprediksi pengeluaran bulan lalu sehingga admin *stationary* dapat dengan mudah melakukan pesanan stok untuk bulan depan.

Metode Pengembangan Aplikasi ini dengan menggunakan SDLC (*Software Development Life Cycle*), yaitu juga model air terjun yang mengatur pendekatan alur perangkat lunak secara terurut dari analisa, desain, pngkodean, dan pengujian[1].

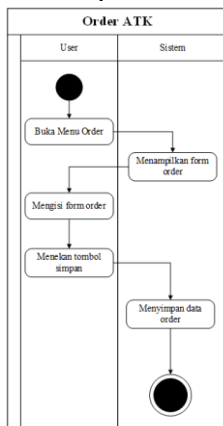
HASIL DAN PEMBAHASAN

Use Case Diagram

Use case merupakan salah satu diagram UML yang menggambarkan fungsi sebuah sistem dari pandangan *user*. *Use case* memiliki tujuan untuk mengumpulkan kebutuhan sistem dari internal maupun eksternal[4] *Use Case* dari sistem informasi *stationary* dapat dilihat dari Lampiran 3.

Activity Diagram

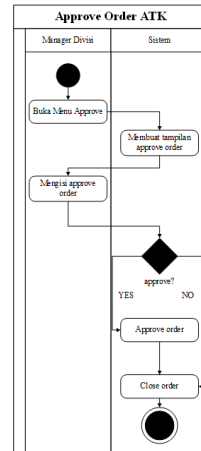
Activity diagram merupakan gambaran aliran kerja (*workflow*) dari sebuah aliran perangkat lunak[5]. *Activity Diagram Order ATK* Proses *Order ATK* dilakukan oleh *user* dengan mulai buka menu order, sistem menampilkan form order, *user* kembali mengisi form order dan menekan tombol simpan, selanjutnya sistem menyimpan data order. Maka proses order ATK selesai. Proses tersebut dapat dijelaskan dengan *Activity Diagram Order ATK* yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. *Activity Diagram Order ATK*

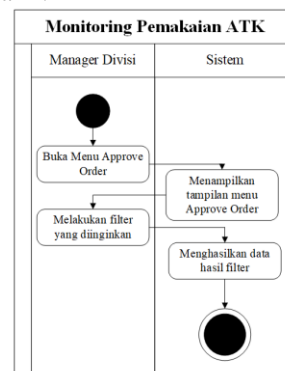
Activity Diagram Approve Order ATK Proses *Approve Order ATK* dilakukan oleh *manager divisi* dengan mulai buka menu *approve*, sistem menampilkan *approve order*, *manager divisi* kembali mengisi form *approve order* dengan memilih *approve* atau tidak, jika memilih tidak maka order selesai, jika *approve* maka order dijalankan dan order selesai.

Maka proses *Approve Order ATK* selesai. Proses tersebut dapat dijelaskan dengan *Activity Diagram Approve Order ATK* yang dapat dilihat pada Gambar 3.



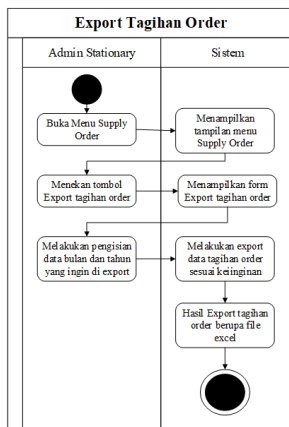
Gambar 3. *Activity Diagram Approve Order ATK*

Activity Diagram Monitoring Pemakaian ATK. Proses *Monitoring Pemakaian ATK* dilakukan oleh *manager divisi* dengan mulai buka menu *approve*, sistem menampilkan *approve order*, *manager divisi* melakukan *filter* yang diinginkan, dan sistem menampilkan hasil *filter*. Maka proses *monitoring* pemakaian ATK selesai. Proses tersebut dapat dijelaskan dengan *Activity Diagram Monitoring Pemakaian ATK* yang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. *Activity Diagram Monitoring Pemakaian ATK*

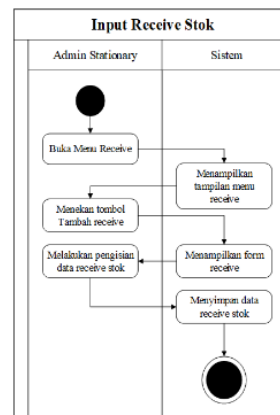
Activity Diagram *Export* Tagihan Order Proses *Export* Tagihan Order dilakukan oleh Admin *stationary* dengan mulai buka menu *supply* order, sistem menampilkan menu *supply* order, Admin *stationary* menekan tombol *export* tagihan order, selanjutnya sistem menampilkan form *export* tagihan order, selanjutnya Admin *stationary* melakukan pengisian data bulan dan tahun yang diinginkan dan menekan tombol *export*, sistem melakukan proses data tagihan sesuai keinginan, dan hasil *export* tagihan order berupa excel muncul. Maka proses *Input* Vendor selesai. Proses tersebut dapat dijelaskan dengan Activity Diagram *Input* Vendor yang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Activity Diagram *Export* Tagihan Order

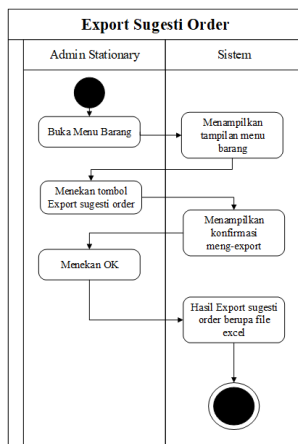
Activity Diagram *Input Receive* Stok Proses *Input Receive* Stok dilakukan oleh Admin *stationary* dengan mulai buka menu *receive* stok, sistem menampilkan menu *receive* stok, Admin *stationary* menekan tombol tambah *receive* stok, selanjutnya sistem menampilkan form *receive* stok, selanjutnya Admin *stationary* melakukan pengisian data *receive* stok dan menekan tombol simpan. Maka proses *Input Receive* Stok selesai. Proses tersebut dapat dijelaskan

dengan Activity Diagram *Input Receive* Stok yang dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Activity Diagram *Input Receive* Stok

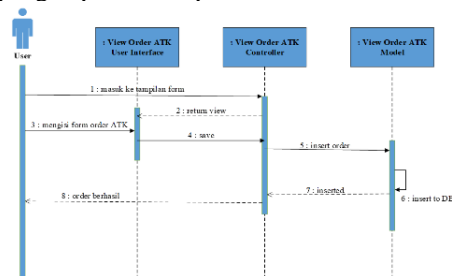
Activity Diagram *Export* Sugesti Order Proses *Export* Sugesti Order dilakukan oleh Admin *stationary* dengan mulai buka menu barang, sistem menampilkan menu barang, Admin *stationary* menekan tombol *export* sugesti order, selanjutnya sistem menampilkan konfirmasi meng-*export*, selanjutnya Admin *stationary* menekan tombol OK, sistem melakukan proses data sugesti order, dan hasil *export* sugesti order berupa excel muncul. Maka proses *export* sugesti order selesai. Proses tersebut dapat dijelaskan dengan Activity Diagram *export* sugesti order yang dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Activity Diagram Export Sugesti Order

Sequence Diagram

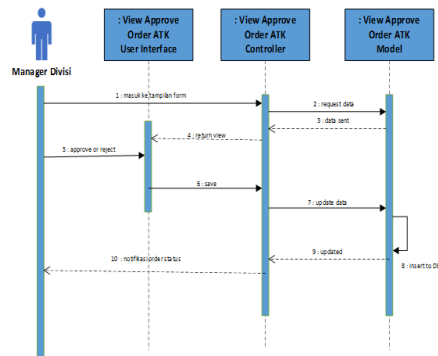
Sequence Diagram menggambarkan sebagai sebuah perilaku yang ada pada scenario[6]. Sequence Diagram Order ATK Proses Order ATK dilakukan oleh user dengan mulai masuk ke tampilan menu barang, controller memberikan perintah kepada user interface (view) untuk menampilkan form, user melakukan pengisian form order ATK, lalu save dan controller mengirim data kedalam model dan memasukkan data kedalam basisdata dan notifikasi order selesai. Proses tersebut dapat dijelaskan dengan Sequence Diagram Order ATK yang dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Sequence Diagram Order ATK

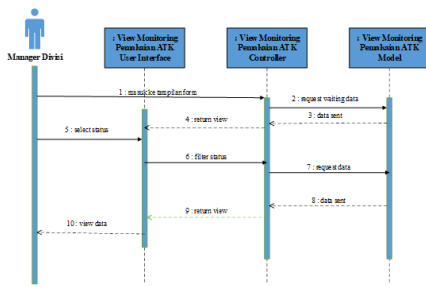
Sequence Diagram Approve Order ATK Proses Approve Order ATK dilakukan oleh manager divisi dengan mulai masuk ke tampilan menu approve, controller meminta data yang ada kepada model dan kembali ke user interface (view). Proses tersebut dapat dijelaskan dengan Sequence Diagram Approve Order ATK yang dapat dilihat pada Gambar 9.

memberikan perintah kepada user interface (view) untuk menampilkan form, manager divisi melakukan pemilihan approve atau reject, lalu save dan controller mengirim data kedalam model dan memasukkan data kedalam basisdata dan notifikasi order status. Proses tersebut dapat dijelaskan dengan Sequence Diagram Approve Order ATK yang dapat dilihat pada Gambar 9.



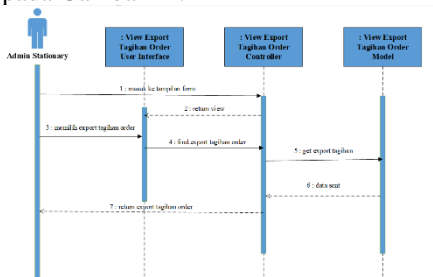
Gambar 9. Sequence Diagram Approve Order ATK

Sequence Diagram Monitoring Pemakaian ATK. Proses Monitoring Pemakaian ATK dilakukan oleh manager divisi dengan mulai masuk ke tampilan menu approve, controller meminta data yang ada kepada model dan kembali ke user interface (view). Proses tersebut dapat dijelaskan dengan Sequence Diagram Monitoring Pemakaian ATK yang dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Sequence Diagram Monitoring Pemakaian ATK

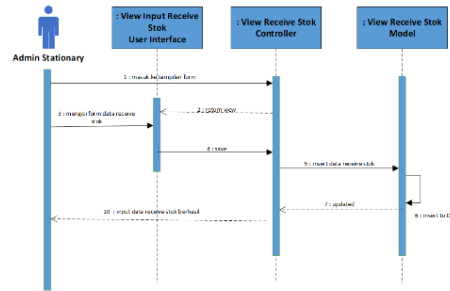
Sequence Diagram Export Tagihan Order Proses Export Tagihan Order dilakukan oleh admin stationary dengan mulai masuk ke tampilan menu supply order, controller memberikan perintah kepada user interface (view) untuk menampilkan form, admin stationary melakukan export tagihan order, lalu controller mengirim perintah ke model untuk mendapatkan tagihan order yang diinginkan, data dihasilkan dan proses export tagihan order selesai. Proses tersebut dapat dijelaskan dengan Sequence Diagram Export Tagihan Order yang dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Sequence Diagram Export Tagihan Order

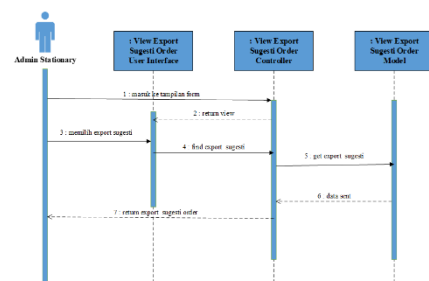
Sequence Diagram Input Receive Stok Proses Input Receive Stok dilakukan oleh admin stationary dengan mulai masuk ke tampilan menu receive, controller memberikan perintah kepada user interface (view) untuk menampilkan form, admin stationary melakukan pengisian form data receive, lalu save

dan controller mengirim data kedalam model dan memasukan data kedalam basisdata dan notifikasi input data receive berhasil. Proses tersebut dapat dijelaskan dengan Sequence Diagram Input Receive Stok yang dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Sequence Diagram Input Receive Stok

Sequence Diagram Export Sugesti Order Proses Export Sugesti Order dilakukan oleh admin stationary dengan mulai masuk ke tampilan menu barang, controller memberikan perintah kepada user interface (view) untuk menampilkan form, admin stationary melakukan export sugesti order, lalu controller mengirim perintah ke model untuk mendapatkan tagihan order yang diinginkan, data dihasilkan dan proses export sugesti order selesai. Proses tersebut dapat dijelaskan dengan Sequence Diagram Export Sugesti Order yang dapat dilihat pada Gambar 13.



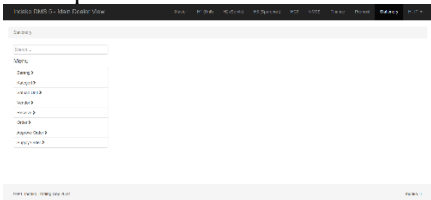
Gambar 13. Sequence Diagram Export Sugesti Order

Class Diagram

Class diagram merupakan diagram statis yang menggambarkan atau mendokumentasi dari berbagai aspek untuk membangun kode program menjadi *software*[7]. *class diagram* menggambarkan objek, struktur serta relasi yang berhubungan pada sistem. *Class diagram* pada sistem *stationary* adalah *mstuser*, *mstdepartement*, *mstsubdepartement*, *mstbarang*, *mstsatuan*, *mstkategori*, *hdrorder*, *dtlorder*, *dtlrcv*, *hdrrcv*, dan *mstvendor*. Pada setiap kelas memiliki atribut untuk proses pada sistem seperti Lampiran 4.

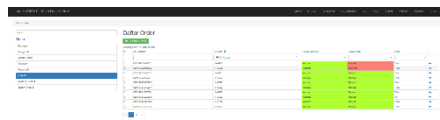
Perancangan Antarmuka (Hasil)

Perancangan antarmuka dilakukan untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara manusia dan komputer[9]. berdasarkan hasil rancangan antarmuka yang telah dilakukan sebelumnya, dihasilkan tampilan antarmuka dalam bentuk halaman web yang dibuat dengan menggunakan HTML dan CSS. Halaman *Layout Menu* adalah halaman pertama yang menampilkan menu-menu yang digunakan oleh seluruh pengguna seperti *user*, admin *stationary*, dan manager divisi. Keterangan diatas dapat dilihat pada Gambar 14.



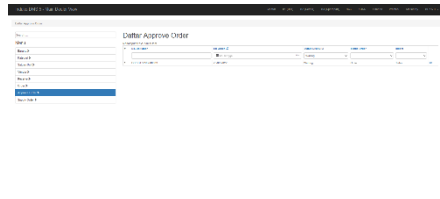
Gambar 14. Halaman *Layout Menu*

Halaman *Order ATK* adalah halaman yang hanya digunakan oleh *User* (admin setiap divisi) berguna untuk melakukan order *ATK*. Keterangan diatas dapat dilihat pada Gambar 15.



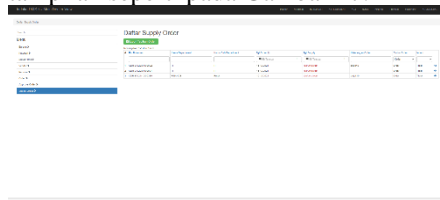
Gambar 15. Halaman *Order ATK*

Halaman *Approve Order* adalah halaman yang hanya digunakan oleh manager divisi (atasan setiap divisi) berguna untuk melakukan *approve order*. Keterangan diatas dapat dilihat pada Gambar 16.



Gambar 16. Halaman *Approve Order*

Halaman *Supply Order* adalah halaman yang hanya dapat digunakan oleh admin *stationary* yang berguna untuk melihat daftar *Supply Order* dan melakukan export tagihan order yang terdapat tampilan seperti pada Gambar 17.



Gambar 18. Halaman *Supply Order*

Halaman *Receive* adalah halaman yang hanya dapat digunakan oleh admin *stationary* yang berguna untuk melihat daftar *receive* yang terdapat tampilan seperti pada Gambar 19.

Gambar 19. Halaman *Receive*

Halaman *Barang* adalah halaman yang hanya dapat digunakan oleh admin *stationary* yang berguna untuk melihat daftar barang dan Dalam halaman ini dapat melakukan *export* sugesti order yang berguna untuk memantau pengeluaran stok ATK agar dapat melakukan penyetokan ATK pada bulan depan. Keterangan diatas dapat dilihat pada Gambar 20.

Gambar 20. Halaman *Barang*

Hasil Pengujian Sistem

Pengujian sistem ini dilakukan oleh penulis dengan dua cara menguji berdasarkan penggunaan sistem untuk melihat *fungsional* dan *non fungsional* dapat bekerja dengan baik dan benar serta melakukan penyebaran kuesioner agar mendapatkan tanggapan dari pengguna sistem. Berdasarkan hasil pengujian *fungsional* dan *non fungsional* sistem telah memenuhi hasil *test case* yang diharapkan, selanjutnya dilakukan penyebaran kuesioner ke pengguna sistem.

Hasil Kuesioner

Kuesioner diberikan kepada 10 pengguna sistem yang merupakan *user*, admin *stationary* dan manager divisi pada perusahaan agar dapat menghasilkan tanggapan dari pengguna sistem. Kuesioner berisikan 12 pertanyaan yang

memiliki 3 buah kategori yaitu *responsiveness*, *tangible*, dan *reability*.

Dengan 5 Buah jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Kuesioner tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 yang merupakan hasil tanggapan dari beberapa pengguna pada perusahaan. Hasil kuesioner tersebut dianalisis dengan menggunakan skala likert yang dapat diberikan bobot poin sebagai berikut :

- Sangat Tidak Setuju (STS) : 2 poin (1% - 20%)
- Tidak Setuju (TS) : 4 Poin (21% - 40%)
- Netral (N) : 6 Poin (41% - 60%)
- Setuju (S) : 8 Poin (61% - 80%)
- Sangat Setuju (SS) : 10 poin (81% - 100%)

Tabel 1. Hasil Kuesioner

No	Pertanyaan	SS	S	N	T	S	T	S
1	Sistem Informasi mudah dipahami dan memiliki tampilan menarik.	6	4					
2	Sistem Informasi berisi informasi yang mudah dimengerti dan jelas.	4	6					
3	Sistem Informasi mudah dipelajari dan digunakan oleh pengguna baru.	5	5					
4	Sistem informasi dapat meningkatkan efisiensi pengguna dalam melakukan perhitungan stok.	6	4					
5	Sistem Informasi dapat diandalkan dalam perhitungan stok.	6	4					
6	Sistem Informasi dapat melakukan proses <i>input</i> , <i>view</i> , <i>edit</i> dan <i>export</i> dengan cepat dan baik.	8	2					
7	Sistem Informasi dapat berfungsi dengan baik dalam melakukan setiap proses.	5	5					
8	Sistem Informasi dapat memberikan laporan secara cepat.	7	3					
9	Sistem Informasi dapat menghasilkan laporan yang akurat.	6	4					
10	Sistem Informasi dapat meminimalisirkan permasalahan ketidaksesuaian stok.	8	2					
11	Sistem Informasi dapat memberikan laporan yang terstruktur dan baik.	3	7					
12	Sistem Informasi dapat melakukan penghitungan stok dengan cepat.	7	3					
Jumlah Hasil Jawaban		71	49					

Berdasarkan tabel hasil kuesioner diatas dapat menghasilkan tingkat keberhasilan dengan Tabel 2 berikut ini merupakan Hasil Nilai Analisis Deskriptif yang berguna untuk mendapatkan hasil nilai dari tanggapan jawaban dari pengguna.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

No	Pertanyaan	Total Poin	Persentase	Keterangan
1	Item 1	92	92%	Sangat Setuju
2	Item 2	88	88%	Sangat Setuju
3	Item 3	90	90%	Sangat Setuju
4	Item 4	92	92%	Sangat Setuju
5	Item 5	92	92%	Sangat Setuju
6	Item 6	96	96%	Sangat Setuju
7	Item 7	90	90%	Sangat Setuju
8	Item 8	94	94%	Sangat Setuju
9	Item 9	92	92%	Sangat Setuju
10	Item 10	96	96%	Sangat Setuju
11	Item 11	86	86%	Sangat Setuju
12	Item 12	94	94%	Sangat Setuju
Jumlah Poin		1102	1102%	
Rata-Rata Poin		91,83	91,83%	Sangat Setuju

Dengan hasil yang ada pada Tabel 2 yang menunjukkan poin rata-rata adalah 91,83 dan hasil presentase menunjukkan 91,83% maka dapat berarti seluruh pengguna sangat setuju, bahwa sistem informasi *stationary* ini dapat membantu perhitungan stok ATK dan membantu membuat laporan secara baik dan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil, maka dapat disimpulkan dari penulisan perancangan sistem informasi *stationary* ini, sebagai berikut:

1. Sistem informasi ini dapat menghasilkan laporan berbentuk file *excel* yang di bentuk secara otomatis yang dibutuhkan oleh perusahaan.
2. Sistem informasi ini dapat memberikan informasi jika stok ATK telah habis atau hampir habis kepada pengguna dan perusahaan dengan memberitahu admin *stationary* melalui sistem informasi.
3. Pengguna dapat dengan mudah menggunakan sistem informasi

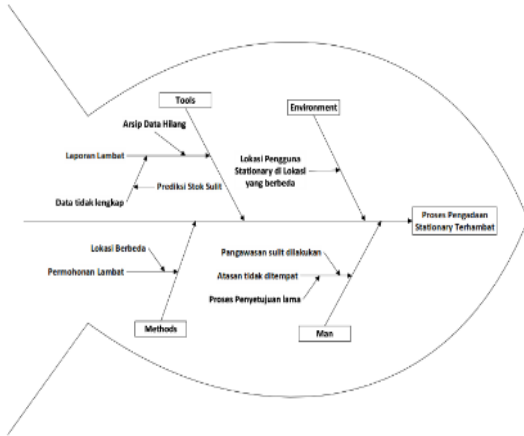
- ini untuk melakukan pengadaan, pengajuan dan permintaan ATK.
4. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan nilai rata-rata yaitu senilai 91,83 poin dari nilai maksimum 100 poin dan nilai minimal 20 poin, serta mendapatkan nilai presentase keberhasilan senilai 91,83% yang berarti seluruh pengguna sangat setuju, bahwa sistem informasi *stationary* ini dapat membantu perhitungan stok ATK dan membantu membuat laporan secara baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

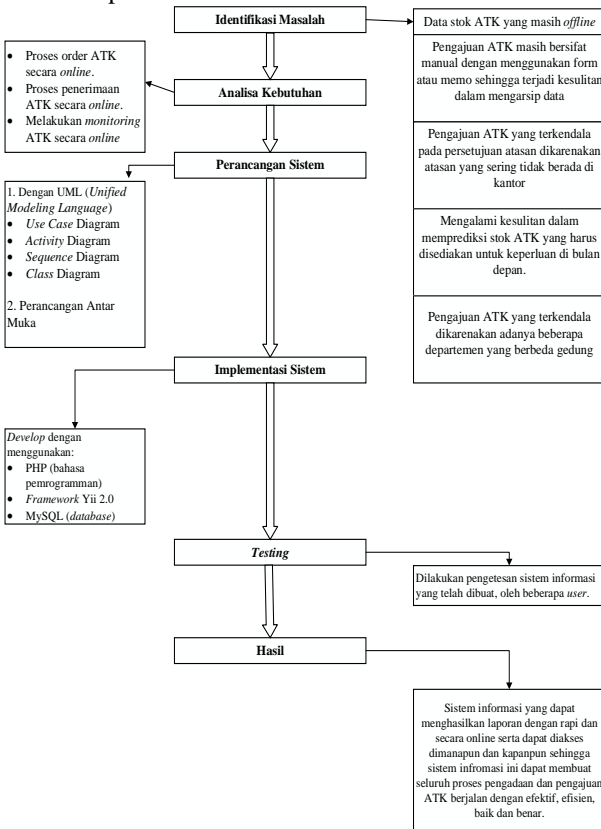
- [1] B. Claudia, “Aplikasi Pengolahan Data Peserta Pendidikan Dan Pelatihan Pada PT. Jitu Kreasi Utama Berbasis Website,” pp. 7–27, 2019.
- [2] N. Ekasafitri, “Rancang Bangun Sistem Informasi Permintaan Alat Tulis Kantor (ATK) Berbasis Web Pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,” 2018.
- [3] A. Norvianto and Y. Salim, “Sistem Informasi Persediaan Alat Tulis Kantor Pada ... (,” pp. 77–86, 2018.
- [4] W. Nicholas, “Analisis Dan Perancangan Sistem Pendataan Dan Pelayanan Jemaat Gereja Berbasis Web Pada Yayasan Surya Kebenaran Indonesia,” 2019.
- [5] S. Julianto and S. Setiawan, “Perancangan Sistem Informasi Pemesanan Tiket Bus Pada Po. Handoyo Berbasis Online,” *Simatupang, Julianto Sianturi, Setiawan*, vol. 3, no. 2, pp. 11–25, 2019, [Online]. Available: <https://journal.amikmahaputra.ac.id/index.php/JIT/article/view/56/48>
- [6] Y. Al Mukaram, “Perancangan Sistem Informasi Nagari Guguak Malalo Berbasis Web,” 2019.
- [7] M. Hamidah and G. Farell, “Perancangan Sistem Pelayanan Restoran Berbasis Web Mobile Menggunakan Framework Yii2,” *J. Teknol. Inf. dan Pendidik.*, vol. 5, no. 1, 2019.
- [8] M. Harun, “Rancang Bangun Sistem Informasi Rekrutmen pada PT. Asia Makmur Sejahtera dengan Metode Fishbone,” *J. Akrab Juara*, vol. 4, no. 3, pp. 193–204, 2019.
- [9] R. Nurhabibie, “Perancangan Antarmuka pada Website Ayo Sparring Menggunakan Pendekatan User-Centered Design,” *Univ. Islam Indones.*, 2020, [Online]. Available: <https://dspace.uui.ac.id/123456789/30605>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar Fishbone Diagram Masalah



Lampiran 2 Gambar Metode Penelitian



Lampiran 3 Gambar Use Case Diagram Hasil Analisa



Lampiran 4. Gambar Class Diagram Sistem.

